

GAMBARAN KADAR GLUKOSA DARAH MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR YANG MENGONSUMSI BUBUR AYAM

"Overview of Postprandial Blood Glucose Levels in Poltekkes Kemenkes Makassar Students Consuming Chicken Porridge"

Rahman, Mawar, Muh Nasir, Andi Anindiya

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Koresponden andinindy02@gmail.com / 087876940642

ABSTRACT

ANDI ANINDIYA : *An Overview of Blood Glucose Levels in Students of Poltekkes Kemenkes Makassar Who Consume Chicken Porridge. (Supervisor: **Rahman** and **Mawar**)*

Chicken porridge is a common breakfast choice due to its light texture and practicality, but its high glycemic index can affect blood glucose levels. This study aimed to determine whether there is a difference between fasting blood glucose (FBG) and 2-hour postprandial blood glucose (2h-PBG) levels after consuming chicken porridge among students of Poltekkes Kemenkes Makassar. This research used a descriptive comparative design with a total of 30 participants selected using purposive sampling. FBG and 2h-PBG levels were measured using the POCT method. The results showed that FBG values ranged from 8,4 mg/dL to 121 mg/dL, while 2h-PBG values ranged from 108 mg/dL to 145 mg/dL. Paired t-test analysis showed a significant difference with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there is a statistically significant difference between FBG and 2h-PBG. Thus, consumption of chicken porridge was proven to significantly increase blood glucose levels even after a single intake.

Keywords : Blood Glucose, Chicken Porridge, Students

ABSTRAK

ANDI ANINDIYA : *Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar yang Mengonsumsi Bubur Ayam. (Pembimbing: **Rahman** dan **Mawar**)*

Bubur ayam merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi sebagai sarapan karena dianggap ringan dan praktis, namun memiliki indeks glikemik tinggi yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) setelah konsumsi bubur ayam pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif dengan

jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pemeriksaan GDP dan GD2PP dilakukan menggunakan metode POCT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP memiliki nilai terendah sebesar 84 mg/dL dan tertinggi 121 mg/dL, sedangkan GD2PP memiliki nilai terendah 108 mg/dL dan tertinggi 145 mg/dL. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara GDP dan GD2PP. Dengan demikian, konsumsi bubur ayam terbukti dapat meningkatkan kadar glukosa darah secara signifikan bahkan setelah satu kali konsumsi.

Kata kunci : Glukosa Darah, Bubur Ayam , Mahasiswa

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi global yang terus meningkat, mencapai 537 juta penderita pada 2021, dan menjadi penyebab 6,7 juta kematian (International Diabetes Federation, 2021). Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan 19,5 juta penderita, diproyeksikan meningkat menjadi 28,6 juta pada 2045 (Kemenkes, 2023). Di Makassar, tercatat 26.970 kunjungan DM di puskesmas sepanjang 2023 (Dinkes Makassar, 2023).

Pola makan berindeks glikemik (IG) tinggi menjadi faktor risiko penting DM tipe 2. Bubur ayam memiliki IG tinggi karena proses pemasakan membuat karbohidrat cepat dipecah menjadi glukosa, memicu lonjakan glukosa darah (Amirullah, 2021). Mahasiswa kerap mengonsumsi bubur

ayam sebagai sarapan praktis, yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah pascakonsumsi (St. Maria Ulfah, 2023).

Pemeriksaan Glukosa Darah 2 Jam Postprandial (GD2PP) digunakan untuk menilai respons tubuh terhadap asupan karbohidrat secara spesifik, sedangkan Glukosa Darah Puasa (GDP) digunakan sebagai nilai dasar pembandingan (Clarestia, 2021).

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

1. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) setelah konsumsi bubur ayam pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar.”

2. Lokasi Penelitian
Penelitian di laksanakan di laboratorium kimia klinik urusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Waktu Penelitian
Penelitian di laksanakan pada tanggal 30 April - 8 Mei 2025.

$$n=30/1,0030$$

$$n= 29,91 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (1% atau 0,01)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang mengonsumsi bubur ayam.
2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengonsumsi bubur ayam di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Besar Sampel
Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan Berdasarkan rumus slovin, yaitu
: $n=N/(1+Ne^2)$
 $n=30/(1+30 [(0.01)]^2)$

4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data (untuk pengolahan dan analisis data)

1. Teknik Pengambilan Sampel
Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.
2. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar setelah mengonsumsi bubur ayam. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran perubahan kadar glukosa darah setelah konsumsi bubur ayam. Selain itu, dilakukan analisis statistik dengan uji T

berpasangan (jika data berdistribusi normal) atau uji Wilcoxon (jika data tidak berdistribusi normal) untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara GDP dan GD2PP.”

HASIL

Rata-rata kadar glukosa darah puasa (GDP) responden adalah $100,33 \pm 9,45$ mg/dL, sedangkan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) adalah $122,63 \pm 10,15$ mg/dL. Sebanyak 93,3% responden berada pada kategori normal dan 6,7% pre-diabetes. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $p > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal.

Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara GDP dan GD2PP ($p = 0,000$; CI 95%: -26,027 s/d -18,573), dengan peningkatan rata-rata 22,3 mg/dL setelah konsumsi bubur ayam. Uji korelasi menunjukkan hubungan sedang antara GDP dan GD2PP ($r = 0,481$; $p = 0,007$).

PEMBAHASAN

Pemeriksaan pada 30 mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar menunjukkan kadar glukosa darah puasa (GDP) 84–121 mg/dL dan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) 108–145 mg/dL, dengan rata-rata peningkatan >20 mg/dL setelah konsumsi bubur ayam. Data berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) sehingga dianalisis menggunakan paired sample t-test. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara GDP dan GD2PP ($p = 0,000$) serta korelasi positif sedang ($r = 0,481$; $p = 0,007$).

Peningkatan kadar glukosa darah ini konsisten dengan teori bahwa makanan berindeks glikemik tinggi seperti bubur ayam dapat memicu lonjakan glukosa secara cepat akibat tekstur lembut yang mempercepat pencernaan dan penyerapan glukosa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amirullah et al. (2021), Ningsih & Sulastri (2022), serta Lestari & Handayani (2023) yang melaporkan bahwa konsumsi makanan ber-IG tinggi dapat meningkatkan risiko gangguan toleransi glukosa jika dikonsumsi berulang. Meskipun kadar glukosa pada penelitian ini masih dalam batas normal, peningkatan signifikan yang terjadi

menunjukkan perlunya kehati-hatian, terutama pada individu dengan risiko metabolik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam postprandial (GD2PP) setelah konsumsi bubur ayam pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar. Nilai GDP berkisar antara 84 mg/dL hingga 121 mg/dL, sedangkan GD2PP berkisar antara 108 mg/dL hingga 145 mg/dL. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima bahwa konsumsi bubur ayam berpengaruh terhadap peningkatan kadar glukosa darah.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk lebih bijak dalam memilih makanan saat sarapan, khususnya yang memiliki indeks glikemik tinggi seperti bubur ayam, agar kadar glukosa darah tetap terkontrol dan tidak mengalami lonjakan secara tiba-tiba.
2. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya di lingkungan kampus, dapat memberikan

edukasi terkait pengaruh jenis makanan terhadap kadar glukosa darah, terutama untuk individu yang berisiko mengalami gangguan metabolik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengendalian variabel lain yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah, seperti aktivitas fisik, stres, dan jumlah asupan makanan, serta mempertimbangkan penggunaan metode pemeriksaan laboratorium dengan tingkat akurasi lebih tinggi.

4. Bagi Masyarakat, penting untuk memahami bahwa makanan bertekstur lembut seperti bubur ayam yang sering dianggap ringan ternyata dapat meningkatkan kadar glukosa darah. Oleh karena itu, perlu memperhatikan komposisi dan jenis makanan sehari-hari sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan metabolik secara jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan, keimanan, rezeki, kekuatan, rahmat dan atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya

Tulis Ilmiah dengan judul "Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Yang Mengonsumsi Bubur Ayam"

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma Tiga Jurusan. Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini disusun dengan berbagai rintangan, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar.

Penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Terimakasih atas doa yang tiada henti, perjuangan yang tak tergantikan, dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan hidup ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup Ayah dan Ibu. Dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada kedua saudara saya Rezkiya Dewi Fortuna dan Muhammad Fathir Athallah Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi, mendengarkan keluh kesah dan terimakasih telah menjadi saudara yang baik. Dan kepada seseorang yang tak

kalah penting kehadirannya, Bohari, Terimakasih atas segala support-nya, dan terimakasih selalu memberi motivasi.

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt, Sp.FRS selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Bapak Rahman, S.Si., M.Si selaku Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar sekaligus pembimbing pertama dan sekaligus penguji atas waktu, tenaga, bimbingan dan arahan yang diberikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Zulfian Armah, S.Si., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Bapak Nurdin, S.Si., M.Kes selaku Ketua Prodi D III Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar dan arahan yang diberikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Mawar, S.Si., M.Kes selaku pembimbing kedua sekaligus penguji atas waktu, pikiran,

tenaga dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Ini.

6. Bapak Drs.H.Muh Nasir,M.Pd.,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kepada segenap dosen pengajar beserta seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
8. Kepada teman seperjuangan saya (Khaeriah Wahyu, Alvita Yani, Andi Windari, Elim Yuliana, Kaila Ramadhani, Muthiah Alimuddin, Mutya Khotimah, Shela, Gayatri Anggraini Umar) Terimakasih telah kebersamai dan saling membantu selama masa perkuliahan ini dan terimakasih juga kepada teman-teman angkatan Trombofilia 2022 terutama teman kelas saya

D3 B TLM 22 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreyzal, 2024. Epidemiologi diabetes melitus: prevalensi, faktor risiko, dan pencegahan. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 15(2), pp.120–135.
- Amirullah, M. et al., 2021. Pengaruh konsumsi bubur ayam terhadap kadar glukosa darah. *Jurnal Gizi dan Metabolisme*, 10(2), pp.123–135.
- Asmarinah, A., Arozal, W., Sukmawati, D., Syaidah, R. & Prijanti, A.R., 2023. *Darah: Kelainan dan transfusi*. Depok: UI Publishing.
- Barylska, K., 2024. Hormonal regulation of glucose levels: insulin and glucagon. *Journal of Endocrine Studies*, 15(4), pp.234–245.
- Barylska, K. & Gogolińska, A., 2024. Petri nets in modelling glucose regulating processes in the liver. *arXiv preprint arXiv:2405.11009*.
- Bentang Pustaka, 2023. Apa itu glukosa? Mari pelajari glukosa melalui buku *Revolusi Glukosa!* [online] Available at: <https://www.bentangpustaka.id> [Accessed 13 Aug. 2025].
- Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2023a. *Info sehat bersama Dinas Kesehatan Kota Makassar: Melawan mitos diabetes*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2023b. *Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Makassar: Tren kasus diabetes melitus tahun 2023*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Dwipajati, R., 2024. Indeks glikemik makanan dan pengaruhnya terhadap kadar glukosa darah.

- Jurnal Nutrisi Klinis Indonesia, 13(2), pp.78–89.
- Dwipajati, S.S.T., Gz, M. & Hapsari, I., 2024. Pilar pengelolaan diabetes mellitus dalam sudut pandang gizi dan keperawatan. Surabaya: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Firani, D., 2020. Plasma darah: komposisi dan fungsi dalam sistem peredaran darah. Jurnal Biomedik Indonesia, 12(2), pp.45–57.
- Ganong, W.F., 2022. Review of medical physiology. 26th ed. New York: McGraw-Hill.
- Glick, M., 2020. Burket's oral medicine. Shelton, CT: People's Medical Publishing House.
- Guyton, A.C. & Hall, J.E., 2021. Textbook of medical physiology. 14th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Hendrik, et al., 2024. Skrining rutin dengan tes gula darah membantu mendeteksi kondisi pradiabetes sebelum berkembang menjadi diabetes tipe II. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), pp.45–60.
- International Diabetes Federation (IDF), 2021. IDF Diabetes Atlas. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation. Available at: <https://diabetesatlas.org> [Accessed 13 Aug. 2025].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. InfoDATIN: Diabetes melitus. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023a. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b. Prevalensi dan faktor risiko diabetes melitus di Indonesia. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Lappin, S.L., 2024. Metabolisme glukosa: transporter GLUT dan perannya dalam homeostasis. StatPearls Publishing.
- Mery, D., 2022. Analisis strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada UMKM Bubur Ayam Tasik di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). Doctoral dissertation. UIN Raden Intan Lampung.
- Niken Clarestia, 2021. Gambaran kadar glukosa darah puasa dan 2 jam post prandial pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Sawahlunto.
- Prijanti, A.R., 2023. Peran trombosit dalam proses pembekuan darah. Jurnal Kedokteran Klinis, 18(4), pp.233–245.
- Santoso, A. et al., 2023. Pengukuran kadar gula darah sewaktu dan relevansinya dalam skrining diabetes mellitus. Jurnal Kedokteran Indonesia, 12(1), pp.45–58.
- Saputri, R.I., Sulistiyowati, R., Sudarsono, T.A. & Rahaju, M., 2023. Perbandingan kadar glukosa darah puasa (metode GOD-PAP dengan metode strip) pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Sokaraja 1. Jurnal Analis Kesehatan Kendari, 5(2), pp.47–51.
- St. Maria Ulfah, 2023. Mahasiswa dan pola makan: studi kasus konsumsi makanan tinggi glikemik. Jurnal Gizi dan Metabolisme, 14(3), pp.87–99.
- Sukaryawan, M. & Sari, D.K., 2023. Buku ajar biokimia 2: Metabolisme berbasis konstruktivisme 5 fase Needham.

- Yogyakarta: Bening Media Publishing.
- Tandra, H., 2024. Stop diabetes, stop obat: Kisah sukses dan tips menaklukkan diabetes dan menghentikan obat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warshaw, H.S., 2023. Diabetes diet guide. Arlington: American Diabetes Association.
- World Health Organization (WHO), 2019. Diabetes: Key facts and guidelines. Geneva: WHO. Available at: <https://www.who.int/publications> [Accessed 13 Aug. 2025].
- World Health Organization (WHO), 2023. Global report on diabetes 2023. Geneva: WHO.
- Wulandari, S.R., Permatasari, L., Dewi, A.S., Ruella, N. & Utami, S.W., 2024. Analisis kadar glukosa darah pasca konsumsi makanan tinggi indeks glikemik. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), pp.110–125.
- Yameny, R., 2023. Faktor risiko diabetes melitus pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), pp.55–70.
- Yusuf, B., 2023. Literatur review: gula darah puasa pada penyakit diabetes melitus. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 6(1), pp.28–33.

Tabel 4.1 Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah puasa dan glukosa darah 2 jam *postprandial* Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

Kode Sampel	Glukosa Darah Puasa (mg/dL)	Glukosa darah 2 jam <i>postprandial</i> (mg/dL)
1	97	128
2	117	135
3	105	121
4	97	108
5	104	112
6	108	119
7	99	109
8	107	121
9	100	119
10	113	138
11	88	118
12	105	115
13	106	125
14	94	133

15	105	125
16	107	119
17	94	109
18	91	109
19	121	142
20	86	111
21	121	145
22	92	127
23	88	118
24	105	122
25	111	132
26	99	121
27	87	118
28	92	136
29	107	128
30	84	116

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Responden Kadar Gula Darah
Puasa

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Normal	15	50
Pre-Daiabetes	15	50
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Responden Kadar Glukosa
Darah 2 Jam *Postprandial*

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Normal	28	93,3
Pre-Daiabetes	2	6,7

Total	30	100,0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Gula darah puasa	0,200	0,583
Gula darah 2 jam setelah makan	0,200	0,206

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.5 Hasil Uji T Berpasangan Kadar Glukosa Darah Puasa dan Glukosa Darah 2 Jam *Postprandial*

Pasangan	Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Gula Darah Puasa	100,33	30	9,452	1,726
Gula Darah 2 jam Postprandial	122,63	30	10,150	1,853

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Antara Kadar Glukosa Darah Puasa dan Glukosa Darah 2 Jam *Postprandial*

Pasangan	N	Korelasi (r)	Signifikansi (Sig.)
Gula Darah Puasa & Gula Darah 2 Jam Postprandial	30	0,481	0,007

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.7 Hasil Uji Sampel Berpasangan Kadar Glukosa Darah
Puasa dan Glukosa Darah 2 Jam *Postprandial*

Pasangan	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean	Lower 95 % CI	Upper 95 % CI	Df	Sig. (2- taile d)
Gula Darah Puasa & Gula Darah 2 Jam Postprandial	-22,300	9,980	1,822	-26,027	-18,573	29	0,00 00

Sumber : Data Primer 2025

